

Ustadz Yazid Abdul Qadir Jawas

Wajibnya Ittiba'

Kepada Rasulullah ﷺ Sebagai Perwujudan Syahadatain



Editor:
Eko Haryanto Abu Ziyad

IslamHouse.com

Wajibnya *Ittiba'*

[Indonesia - Indonesian - إندونيسي]

Ustadz Yazid Abdul Qadir Jawas

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2012 - 1433

IslamHouse.com

وجوب الاتباع

« باللغة الإندونيسية »

الأستاذ / يزيد عبد القادر جواس

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2012 - 1433

IslamHouse.com

Wajibnya *Ittiba'*

Kepada Rasulullah ﷺ Sebagai Perwujudan Syahadatain

Kita bersyukur kepada Allah Ta'ala atas segala nikmat yang telah dikaruniakan kepada kita. Nikmat yang Allah Ta'ala karuniakan kepada kita sangat banyak dan tidak dapat kita hitung.

Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَعَاتِكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴾ (سورة إبراهيم: 34)

Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zhalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah) (QS Ibrahim/14 : 34)

Menurut Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah*, nikmat terbagi menjadi dua. Pertama, nikmat *mutlaqah* (mutlak). Yaitu nikmat Islam, iman, hidup berlandaskan

sunnah, terhindar dari marabahaya. Hal ini dilimpahkan oleh Allah Ta'ala hanya kepada orang-orang mukmin yang mencintainya. Kedua, nikmat *muqayyadah* (terbatas). Yaitu nikmat sehat, rizki, keturunan, makanan, tempat tinggal dan lain sebagainya. Nikmat ini diberikan oleh Allah, tidak hanya bagi kaum Mukminin, namun juga kepada orang-orang kafir dan munafiqin, sebagai bukti bahwa Allah adalah Maha Pemurah kepada setiap hambaNya, baik yang taat maupun yang ingkar.

Kita wajib bersyukur kepada Allah Ta'ala atas nikmat yang telah diberikan kepada kita, berupa nikmat Islam dan nikmat berada di atas Sunnah Nabi ﷺ yang mulia, serta nikmat 'afiat dan keselamatan.

Setiap orang yang meyakini Islam sebagai agamanya, pada hakikatnya telah menyatakan persaksian dan pengakuannya dengan dua kalimat syahadat:

[أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمد رسول الله]

Aku bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah

Demikian juga halnya dengan orang yang hendak ma-

suk Islam, maka dia wajib mengucapkan dua kalimat syahadat tersebut.

yang berarti “aku bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah”, mengandung makna (tidak ada yang berhak disembah dengan benar kecuali hanya Allah Ta'ala).¹

Adapun makna:

[وأشهد أن محمدا رسول الله]

adalah, tidak ada yang diikuti dengan benar kecuali hanya Muhammad Rasulullah ﷺ. Oleh karena itu, mengikuti selain Rasulullah ﷺ tanpa dalil, berarti telah mengikuti kebatilan.

Allah Ta'ala berfirman :

قال الله تعالى : ﴿ أَتَّبِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴾ (سورة الأعراف: 3)

¹ Dijelaskan oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab rahimahullâhdalam kitab al Ushul ats Tsalatsah ten-tang makna Muhammadur Rasulullah.

Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Rabb-mu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selainNya, amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya)
(QS al A'raf/7 : 3)²

قال الله تعالى : ﴿ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ
فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا
قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٦٥ ﴾ (سورة النساء: 65)

Maka demi Rabb-mu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu sebagai hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan. Kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (QS an Nisa'/4: 65)

² Al Qaulul Mufiid fi Adillati Tauhid, hlm. 35, oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab bin 'Ali al Yamani al Wash-shaabi al 'Ab-dali, Cet. VII, Maktabatul Irsyaad- Shan'a, Th. 1422 H.

قال الله تعالى : ﴿ وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا ﴾ (سورة الأحزاب: 36)

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan RasulNya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan RasulNya, maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. (QS al Ahzab : 36)

Syahadat Muhammad Rasulullah mengandung konsekuensi sebagai berikut :

- 1- Mentaati yang diperintahkan oleh beliau ﷺ.

Dalilnya antara lain :

قال الله تعالى : ﴿ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي

مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۗ وَذَٰلِكَ
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿ (سورة سُوْرَةُ النَّسَاءِ: 13)

Barangsiapa taat kepada Allah dan RasulNya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar. (QS an Nisa':13)

- 2- Membenarkan yang beliau ﷺ sampaikan.

Dalilnya antara lain :

قال الله تعالى : ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ... ﴾ (سورة سُوْرَةُ
الْحَدِيدِ: 13)

"Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya... " (QS al Hadid : 28)

- 3- Menjauhkan diri dari yang beliau ﷺ larang. Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah.

Dalilnya antara lain :

قال الله تعالى : ﴿...وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾ (سورة سُورَةُ الْحَشْرِ : 7)

"Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya." (QS al Hasyr/59 : 7)

- 4- Tidak beribadah kepada Allah Ta'ala melainkan sesuai dengan cara yang telah disyariatkan. Dengan kata lain, kita wajib beribadah kepada Allah Ta'ala menurut petunjuk yang beliau ﷺ syari'atkan.

Dalilnya antara lain :

قال الله تعالى : ﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ (سورة آل عمران: 31)

"Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengam-

puni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Ali Imran : 31).³

Sesungguhnya Rasulullah ﷺ diutus kepada jin dan manusia, dan kita diperintahkan untuk beriman kepada Rasulullah ﷺ dan ittiba' kepada beliau ﷺ. Diutusnya Nabi Muhammad ﷺ merupakan nikmat yang besar bagi kaum Mukminin, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman :

قال الله تعالى : ﴿ لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ
بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴾ (سُورَةُ
آلِ عِمْرَانَ : 164)

"Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah,

³ Syarah Ushul ats Tsalatsah, Syaikh Muhammad bin Shalih al 'Ut-saimin, al Qaulul Mufid fi Adillatit Tauhid.

membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al Kitab dan al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. " (QS Ali 'Imran/3 : 164)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah (wafat th. 728 H) berkata:

"Kebahagiaan itu disebabkan karena mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ. Sedangkan kesesatan dan celaka disebabkan menyalahi petunjuk Beliau ﷺ. Sesungguhnya, setiap kebaikan di alam semesta ini, baik yang sifatnya umum atau khusus, sumbernya dari diutusnya Rasulullah ﷺ. Begitu juga semua kejelekan di alam semesta yang menimpa manusia, disebabkan penyimpangannya terhadap petunjuk Rasulullah ﷺ dan tidak mengetahui apa yang dibawa beliau ﷺ.

Bahwasanya kebahagiaan manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat disebabkan ittiba' (mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ). Risalah kenabian dibutuhkan oleh seluruh makhluk. Kebutuhan mereka kepada diutusnya Rasulullah ﷺ di atas seluruh kebutuhan. Diutusnya Nabi Muhammad ﷺ merupakan ruh bagi alam semesta, cahaya dan kehidupan."⁴

⁴ Majmu' Fatâwa (XIX/93).

Beliau rahimahullah juga berkata:

”Ar Risalah (diutusny Rasulullah ﷺ) merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memperbaiki kehidupan seorang hamba dalam hidupnya ini di dunia dan juga kelak di akhirat. Sebagaimana seorang hamba, dia tidak akan baik untuk kehidupan akhiratnya melainkan dengan mengikuti risalah, yaitu risalah Nabi Muhammad ﷺ. Sebagaimana juga seorang hamba, dia tidak akan baik dalam kehidupan dunianya, melainkan dengan ittiba’ risalah. Sesungguhnya manusia sangat membutuhkan agama ini, karena dia hidup di antara dua gerak; (yaitu) gerak yang mendatangkan manfaat baginya dan gerak yang dapat menolak bahaya baginya.

Adapun syar’iat itu, adalah cahaya yang dapat menjelaskan apa-apa yang bermanfaat baginya dan apa-apa yang berbahaya. Syari’at Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ untuk menjelaskan apa-apa yang bermanfaat bagi manusia, dan menjelaskan pula tentang apa yang berbahaya. Dan syari’at ini adalah cahaya Allah Ta’ala di muka bumi ini, merupakan keadilan Allah Ta’ala di antara hamba-hambanya, dan benteng Allah Ta’ala yang sangat kokoh. Barangsiapa yang masuk ke dalamnya, maka dia akan aman.

Yang dimaksud dengan syari’at ini, bukan hanya sekedar membedakan yang bahaya dan manfaat dengan

perasaan. Sebab kalau hanya dengan perasaan, maka hewan pun bisa membedakannya, keledai dan unta pun bisa membedakannya. Bahkan unta dapat membedakan debu dengan tepung. Tetapi yang dimaksud disini, ialah membedakan antara manfaat iman, tauhid, keadilan, kebaikan, jujur, amanah, sabar, amar ma'ruf nahi munkar, silaturahmi, berbuat baik kepada kedua orang tua dan tetangga, memenuhi hak, mengikhlaskan amal semata-mata karena Allah, tawakal kepadaNya, ridha dengan qadha dan qadharNya, tunduk kepada hakNya, taat kepada perintahNya, loyal kepada wali-wali Allah Ta'ala dan memusuhi musuh-musuhNya, dan seterusnya.”⁵

Apa yang kalian sembah? Dan bagaimana kalian menjawab seruan atau mengikuti para rasul? Imam Ibnul Qayyim, dalam muqadimmah kitabnya, *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khairil 'Ibad*⁶, beliau menjelaskan tentang makna dua kalimat syahadat :

[أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمد رسول الله]

yang berarti aku bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah Ta'ala. Dengan

⁵ Majmu' Fatâwa (XIX/99).

⁶ *Zaadul Ma'ad fi Hadyi Khairil 'Ibaad*, Ibnul Qayyim, Tahqiq Syu'aib dan Abdul Qadir al Arna-uth (I/34), Cet. Muassassah ar Risalah, Th. 1415 H.

kalimat ini, Allah Ta'ala menegakkan bumi dan langit, Allah Ta'ala menciptakan seluruh makhluk dan mengutus seluruh rasul. Dengan kalimat ini, Allah Ta'ala menurunkan kitab-kitab-Nya, Allah Ta'ala menetapkan syariat-syariat-Nya.

Dan dengan kalimat ini, Allah Ta'ala menegakkan timbangan-Nya dan meletakkan semua catatan amal. Dan dengannya manusia digiring ke surga atau ke neraka. Dengan kalimat ini, manusia terbagi menjadi dua. Yaitu mukminin (orang-orang yang beriman) dan kufar (orang-orang yang kafir), orang-orang yang baik dan yang jahat.

Kalimat ini merupakan sumber dari ciptan dan perintah, ganjaran dan siksa. Kalimat ini merupakan kalimat yang hak, yang dengannya Allah Ta'ala menciptakan seluruh makhluk. Dan tentang kalimat inilah (dan kewajibannya terhadap kalimat inilah), manusia akan dihisab. Dengan kalimat ini, kiblat dan agama ini ditegakkan, dihunusnya pedang dan ditegakkannya jihad fi sabilillah. Dan ia merupakan hak Allah Ta'ala yang wajib dipenuhi oleh seluruh hambaNya.

Kalimat *La ilaha illallah*, merupakan kalimat Islam, dan kunci untuk masuk ke surga. Dengan kalimat ini, seluruh makhluk yang pertama dan terakhir akan ditanya oleh Allah Ta'ala, serta tidak akan bergeser kedua kaki hambaNya pada Hari Kiamat di hadapan Allah

Ta'ala, sehingga dia ditanya oleh Allah Ta'ala tentang dua masalah :

- 1- Pertama, ماذا كنتم تعبدون ؟ (apa yang kalian sembah?).
- 2- Kedua, ماذا أجبتم المرسلين ؟ (bagaimana kalian memenuhi panggilan para utusan-Ku (Rasulullah ﷺ)?)

Jawaban yang pertama, yaitu dengan mengimani kalimat *La ilaha illallah*, dengan mengucapkannya, memahami maknanya dan mengamalkannya. Jawaban yang kedua, yaitu dengan mengimani bahwa Muhammad adalah Rasulullah ﷺ, dengan mengucapkannya dan meyakinkannya, dengan mentaati dan tunduk kepada beliau ﷺ.

Dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Rasulullah ﷺ adalah orang yang amanah atas wahyu yang diturunkan Allah Ta'ala kepadanya. Rasulullah ﷺ adalah seorang yang terbimbing dari seluruh makhluk yang ada. Dan Rasulullah ﷺ sebagai utusan Allah Ta'ala kepada para hamba-Nya.

Beliau ﷺ diutus dengan membawa agama yang lurus, dengan manhaj yang lurus, sebagai rahmat bagi sekalian alam, sebagai imam bagi orang-orang yang bertakwa, sebagai hujjah (bukti) kebenaran atas seluruh

makhlukNya. Allah Ta'ala mengutus beliau ﷺ ketika terjadi masa kekosongan para Rasul. Allah Ta'ala tunjuki dengannya jalan yang paling lurus, dan jalan yang paling jelas. Allah Ta'ala wajibkan atas seluruh hambaNya untuk mentaati, menolong, membantu, menghormati, mencintai beliau ﷺ dan menegakkan hak-hak atas beliau ﷺ.

Semua jalan akan ditutup oleh Allah, kecuali jalan yang ditempuh oleh Rasulullah ﷺ. Tidak ada jalan yang dapat membawa seseorang masuk ke dalam surga, kecuali dengan mengikuti jalan yang ditempuh Rasulullah ﷺ. Allah Ta'ala menjadikan kerendahan dan kehinaan bagi orang-orang yang menyelisihi jalan Rasulullah ﷺ, sebagaimana sabda beliau ﷺ :

بُعْتُ بِالسَّيْفِ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ حَتَّى يُعْبَدَ اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي، وَجَعَلَ الذَّلَّةُ وَالصَّغَارَ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي، وَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Aku diutus dengan pedang di hadapan Kiamat, sehingga Allah disembah semata, tidak ada sekutu baginya, dan dijadikan rizkiku di bawah naungan tombakku, dijadikan kehinaan dan kerendahan bagi orang-orang yang menyalahi perintahku.

Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka". (HR Imam Ahmad dalam Musnadnya, II/50, 92; sanadnya hasan, dari sahabat Ibnu Umar radhiyallahu'anhu.

Dihaskan oleh al Hafizh Ibnu Hajar al Asqalany dalam Fathul Bari, VI/98)

Di dalam muqadimah kitab tersebut (Zadul Ma'ad), Ibnul Qayyim *rahimahullah* menjelaskan secara tuntas tentang makna dua kalimat syahadat. Beliau menegaskan, setiap makhluk akan ditanya oleh Allah Ta'ala tentang dua masalah besar dan penting. Yaitu, apa yang kalian sembah, dan bagaimana kalian memenuhi panggilan para utusanKu (Rasulullah ﷺ)?

Disebutkan dalam firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى : ﴿ فَلَنَسْأَلَنَّ الَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْأَلَنَّ الْمُرْسَلِينَ ﴾ (سُورَةُ الْأَعْرَافِ: 6)

"Maka sesungguhnya, Kami akan menanyai ummat-ummat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka, dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami) " (QS al A'raf : 6)

Firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى : ﴿ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمُ
الْمُرْسَلِينَ ﴾ (سُورَةُ الْقَصَصِ : 65)

"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata: "Bagaimana jawabanmu terhadap seruan para Rasul?" (QS al Qashash : 65)

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya kita beribadah kepada Allah Ta'ala? Apakah kita mentauhidkan Allah Ta'ala dalam beribadah? Apakah kita mengikhlaskan setiap amal ibadah karenaNya? Hal ini merupakan perkara besar yang akan ditanyakan oleh Allah kepada seluruh hambaNya. Adapun pertanyaan yang kedua, apakah kita ittiba' (mengikuti/ meneladani) Rasulullah ﷺ ataukah tidak? Hal inipun merupakan pertanyaan besar yang akan ditanyakan Allah Ta'ala kepada seluruh hambaNya pada Hari Kiamat. Oleh karenanya, wajib bagi kita untuk ittiba' kepada Rasulullah ﷺ. *Billahi taufiq.*

Sumber :

Majalah As-Sunnah Edisi 02/Tahun X